

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kehidupan manusia. Pendidikan Islam utamanya pendidikan yang memberikan bekal kepada manusia (peserta didik) untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan agama Islam selalu diperbarui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan dunia, namun juga berorientasi kepada akhirat.

Hal tersebut sesuai dengan sistem pendidikan nasional, yang dijelaskan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang tertuang dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, dijelaskan bahwa setiap tingkatan pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis agar mencapai tujuan yang diharapkan. Terkait dengan tujuan pendidikan nasional yang mengacu pada pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mengacu pada tumbuh kembang potensi peserta didik. Dewasa ini pendidikan di Indonesia belum berhasil sepenuhnya dalam membentuk generasi yang berkarakter dan unggul. Akhir-akhir ini akhlak peserta didik mulai terkikis dan mulai sulit dicari, dan perlu adanya penanaman sejak dini untuk pembentukan akhlak.

Indonesia saat ini sedang mengalami degradasi moral dan spiritual. Mirisnya perilaku menyimpang dilakukan oleh seorang yang *notebene* terpelajar. Munir(2017:7-11)memandang cepatnya arus globalisasi sangat mempengaruhi kepribadian remaja, sebagaimana dikemukakannya bahwa:

Cepatnya arus globalisasi yang memudahkan memperoleh informasi mengakibatkan perubahan yang signifikan pada pergaulan remaja, perubahan yang signifikan dalam perilaku maupun pemikiran pada remaja tersebut seringkali membawa dampak yang negatif dan adanya penyimpangan yang kerap dilakukan remaja. Perkelahian, kejahatan seksual, dan sebagainya.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia mulai melupakan pendidikan karakter, padahal pendidikan karakter merupakan salah satu komponen penting untuk membangun pondasi bangsa yang seyogianya ditanamkan sejak dini. Banyak kasus-kasus yang

menunjukkan bangsa Indonesia saat ini memang tengah mengalami kemerosotan karakter, seperti yang bisa dilihat dalam kasus berikut:

KPK di Pengadilan Tipikor menetapkan Setya Novanto sebagai tersangka dalam kasus e-KTP, yang mana disebutkan memiliki peran dalam mengatur besaran anggaran e-KTP yang mencapai Rp 5,9 triliun. Kasus e-KTP bukanlah kasus pertama, namun tak jua memberikan titik jera kepada tersangka.(Hakim, 2017)

Selain kasus korupsi Setya Novanto yang menggambarkan kemerosotan karakter anak bangsa Indonesia, Pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) Kabupaten Sukabumi Jawa Barat menyebutkan, kasus pernikahan anak masih kerap dilakukan, Namun saat ini yang membedakannya adalah penyebabnya. Jika dahulu dikarenakan kemiskinan, saat ini penyebabnya adalah pergaulan bebas.(Fadillah, 2018)

Terjadinya kasus menyimpang yang dilakukan seorang yang *notabene* terpelajar, dan kasus pergaulan bebas, tawuran dan obat-obatan terlarang mengintimidasikan bahwa anak bangsa sudah kehilangan rasa malu. Sekolah menjadi kambing hitam atas kemerosotan yang terjadi pada watak dan karakter bangsa. Sekolah seakan hanyalah tempat pengajaran daripada pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Proses pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hendaknya berjalan dengan seimbang. Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata seimbang. Pembelajaran yang disampaikan cenderung formalistik dan hanya mementingkan capaian akademik saja.(Zuchdi, 2013:2)

Model pendidikan yang lebih mementingkan capaian akademik akan menciptakan pemimpin dan cendekiawan yang cerdas dan terampil, namun tidak memiliki mental dan karakter yang berkualitas. Karakter yang seharusnya dikedepankan untuk menjadi perhiasan diri manusia dan menjadi pembeda antara manusia dan hewan saat ini kurang diperhatikan. Apabila model pendidikan yang demikian dilestarikan, maka degradasi moral tidak akan dapat terhindarkan.

Penanaman moral dan spiritual perlu ditumbuhkan sejak dini secara kontinu. Kondisi kemerosotan yang terjadi menegaskan bahwa guru harus memiliki perhatian khusus dan perlu menekankan pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik.(Zubaedi, 2011:5)

Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan Indonesia, dalam Tujuan pendidikan sudah dijelaskan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang tertuang dalam pasal 3 yang mana tujuan pendidikan nasional mengacu pada pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, yang mengacu pada tumbuh kembang potensi peserta didik. Pada proses pembentukan karakter bisa dilakukan oleh sekelompok ataupun seseorang, namun pendidikan karakter hanya bisa dilakukan apabila seseorang atau kelompok orang yang sudah mengetahui aspek-aspek pendukung pembentukan karakter tersebut.

Pembentukan karakter merupakan aspek penting yang harus mendapatkan prioritas dalam dunia pendidikan. pendidikan saat ini memang cenderung teoritik dan dirasa kurang relevan dengan lingkungan dimana peserta didik tinggal. Oleh karena itu, pendidikan karakter seyogianya mendapatkan perhatian khusus, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Masa kejayaan Islam pada abad keempat, banyak pemikir-pemikir pendidikan Islam bermunculan. Salah satunya adalah Burhanuddin Az-Zarnuji, beliau adalah pemikir Islam yang banyak menyoroti tentang akhlak. Dalam karyanya, beliau lebih mengedepankan akhlak dalam proses pendidikan.

Selain itu, pada agama Hindu Bhagavad Gita merupakan ajaran yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa. Yang mengajarkan kehidupan sejati di dunia sehingga dapat terbebaskan dari kesengsaraan dunia dan akhirat, yang mana dalam syair yang diceritakannya menyoroti tentang akhlak, dan pendidikan karakter yang kuat.

Dengan melihat permasalahan-permasalahan akhlak diatas, penulis bermaksud mencoba memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan merujuk kepada Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim* yang menjadi dasar membina akhlak dalam menuntut ilmu. Konsep pendidikan yang ditawarkan Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim*, menurut penulis harus mendapatkan sorotan karena konsep yang dipaparkan menjadi dasar dalam konsep pendidikan karakter.

*Ta' līmul Muta' allim* adalah kitab karangan dari Syaikh az-Zarnuji, kitab ini merupakan kitab yang berisi pemikiran pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Syaikh az-Zarnuji. (Az-Zarnuji, n.d.:1-47) Kidung Sukma Bhagavad Gita juga dikenal dengan Syair Tuhan (Nyanyian Tuhan). Merupakan kitab yang ditulis oleh Imam Supardi yang didalamnya terkandung nilai-nilai kebaikan dan pesan moral untuk manusia. (Supardi, 1961:1-59)

Syaikh az-Zarnuji dan Imam Supardi dalam kitab yang mereka tulis yaitu *Ta' līmul Muta' allim* dan Kidung Sukma Bhagavad Gita. Kedua kitab tersebut berisikan tentang nilai-nilai akhlak dan kebaikan. Sehingga dalam pembahasan yang mereka tulis relevan dengan pendidikan karakter yang pada saat ini mulai mengalami kemerosotan. Serta dapat memberikan kemanfaatan dalam peningkatan karakter anak bangsa.

Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam *Ta' līmul Muta' allim* dan Kidung Sukma Bhagavad Gita memiliki relevansi yang layak untuk

dipertimbangkan, diaktualisasikan dan diimplementasikan, sehingga dapat membangun dan memberikan kontribusi dalam pengembangan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang potensial. Kemudian dalam skripsi ini penulis mengkaji tentang nilai pendidikan karakter yang ada dalam *Ta' līmul Muta' allim* karya Syaikh az-Zarnuji dan Kidung Sukma Bhagavad Gita karya Imam Supardi yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi ini.

Pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim* Serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah :

1. Karakter apa saja yang terdapat dalam *Ta' līmul Muta' allim* dan Kidung Sukma Bhagavad Gita ?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter dalam *Ta' līmul Muta' allim* dan Kidung Sukma Bhagavad Gita terhadap Pendidikan Agama Islam ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang ada dalam *Ta' līmul Muta' allim* dan Kidung Sukma Bhagavad Gita dan nilai pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan karakter kearah yang lebih baik.
- 2) Memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik.

#### b. Secara Praktis

- 1) Memberikan kontribusi informasi bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk menggali dan meneliti pendidikan karakter yang tersirat dalam Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim*.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidik maupun yang terlibat dalam dunia pendidikan agar dapat mengembangkan pembelajaran sehingga dapat mengembangkan karakter anak bangsa.



#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih dapat memberikan penjelasan dengan lebih sistematis, dan untuk dapat melihat persoalan dengan lebih objektif, maka penulis menyusun penelitian ini berdasarkan urutan sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Tinjauan pustaka dan kajian teori, yang terdiri dari ulasan peneliti terdahulu serta hasil penelitian dan perbedaan peneliti terdahulu dengan yang ditulis penulis. Kerangka teoritik mengulas teori tentang pembahasan mengenai pengkajian nilai, pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dan pengkajian nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Ta' līmul Muta' allim* dan Kidung Sukma Bhagavad Gita.
3. BAB III Metode penelitian, akan membahas mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan, sumber data, teknik pengumpulana data, dan analisis data.
4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, akan membahas tentang data dan pembahasan yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter pada Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim*, perbedaan Kidung Sukma Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim*, dan

Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pada Kidung Sukma  
Bhagavad Gita dan *Ta' līmul Muta' allim*.

5. BAB V Penutup, akan membahas tentang kesimpulan dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan saran.